

KUMPULAN
NASKAH ASLI

**CERITA
PENDEK**

1960-1970

A.MAKMUR MAKKA

KUMPULAN
NASKAH ASLI

CERITA
PENDEK

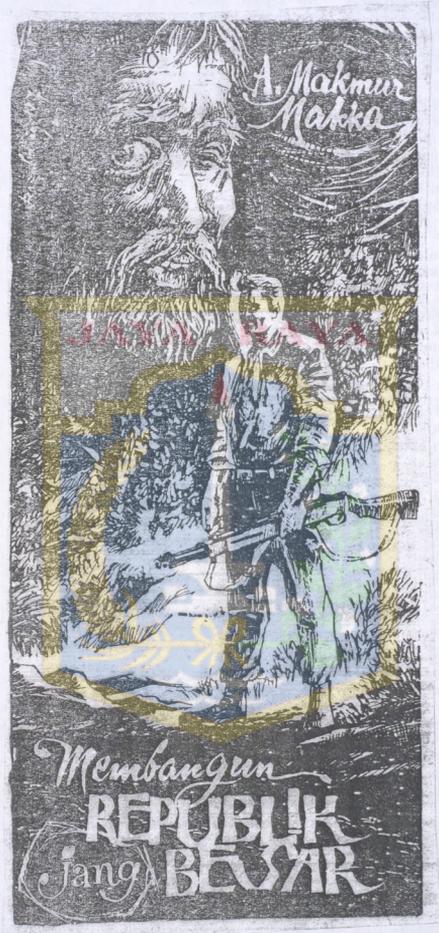
1960-1970

A.MAKMUR MAKKA

Pemenang ke I Lomba Cipta
Majalah Gema Mahasiswa UGM
Oktober 1964.

Pemenang ke - 2 Putek Widjaj

Pemenang ke - 3 A Siregar
(kakak Ashot,
Siregar). -



Majalah Gema Mahasiswa
UGM. -

ju
ah
ka
ni,
en
ut
sia
ia
ti
ab,
ati

24
// 73 SH

TUAN MORI

A. MAKMUR MAKKA



ORANG2 dikota kecil kami
 enamakannya Tuan Mori.
 adannya gemuk pendek, ma-
 nya agak sipit dan tiga dian-
 ra gigi atasnya sudah copot.
 nya tidak tahu benar dari-
 nya asal usul Tuan Mori,
 ma sejak kepindahan saya
 skota kecil ini, Tuan Mori
 memang sudah ada. Hampir
 setiap sore ia lewat dihadapan
 rumah membawa keranjang
 ayam yang berisi telur. Cuma
 dari tetangga saya dengar

bahwa Tuan Mori itu orang
 Jepang, ia tinggal pada sebuah
 pondok kecil disebuah bukit
 diluar kota. Tuan Mori mem-
 elihara banyak ayam, kemu-
 dian telur2 ayam itulah yang
 diperdagangkannya setiap
 hari kekota. Tuan Mori juga
 banyak mengenal beberapa
 opsir Belanda karena opsir2
 itu setiap hari membeli telur2
 ayamnya. Mereka senang ka-
 rena telur ayam Tuan Mori
 besar2, berbeda dengan yang

dijuat dipasar. Bahkantidak
 jarang Tuan Mori juga ikut
 mabuk2 setelah diberi mi-
 numan keras dirumah-rumah
 opsir itu.

Demikianlah pada suatu
 sore, Yuni anak saya baru
 berumur empat tahun sedang
 duduk diberanda depan.
 Tiba2 lewatlah Tuan Mori,
 entah dari mana Yuni meng-
 eual namanya, cuma kudengar
 kemudian Yuni sudah me-
 manggi-manggil nama Tuan
 Mori. Mendengar namanya di-
 panggil, ia cepat berbalik.
 Dan sebelum saya sempat me-
 negur Yuni, ia sudah melang-
 kah masuk kepekarangan ru-
 mah.

Saya takut ia akan marah,
 maka itu saya menyambutnya
 dengan senyuman dan me-
 minta maaf atas kelancangan
 anak saya. Nampaknya ia me-
 ngerti dan membalas senyu-
 man saya sambil mengangguk-
 angguk. Dengan bahasa Indo-
 nesia yang terputus-putus
 akhirnya saya dapat simpul-
 kan bahwa ia sama sekali
 tidak marah. Malah katanya
 ia senang dengan anak2, apa-
 lagi yang seperti Yuni. Ber-
 kali-kali ia mengelus pipi
 Yuni dan menggendongnya,
 baru kemudian ia membungk-
 kuk-bungkuk pami.

Sejak hari itu, hampir se-
 tiap sore bila Tuan Mori le-
 wat, pastilah ia singgah men-
 cari Yuni. Terkadang mening-
 galkan dua-tiga butir telur
 untuk Yuni, kadang2 juga ia
 memberikan kembang gula
 dan coklat. Karena begitu se-
 ringnya, hingga biasa saya
 tidak perlu lagi mendampiangi
 Yuni. Dari dalam sering saya
 perhatikan bagaimana intim-
 n percakapan mereka. Yuni

dengan kenaiannya bertanya
 macam2 kepada Tuan Mori,
 sebaliknya Tuan Mori ber-
 cerita panjang lebar pada
 Yuni, tentang gunung2 yang
 bersalju di Jepang, rumah2
 kertas, tarian2 klasik sambil
 meniru-nirukannya. Semua
 itu membuat Yuni selalu ter-
 tawa senang dan Tuan Mori
 nampaknya sangat gembira
 sekali.

Cuma suatu ketika kira2
 sudah lewat tengah malam.
 Saya dikejutkan dengan suara
 ketukan dipintu berkali-kali.

Isteri saya dan Yuni terban-
 gung kaget. Kemudian dari
 luar kami dengar suara Tuan
 Mori dengan bahasa yg kami
 tidak mengerti. Rupanya ia
 baru pulang dari rumah opsir
 Belanda itu dammabuk, ter-
 cium bau alkohol, lalu ter-
 dangar ia muntah2. Isteri saya
 sangat ketakutan dan mem-
 beri isyarat supaya saya tidak
 usah membuka pintu. Lama
 kami biarkan, baru akhirnya
 terdengar suara langkahnya
 pergi.

Tjerpén : A. Makmur Makka

Perempuan Itu Adalah Mei

Hadiah Buat Sahabatku : arifin e noer



Tjinta itu kadang² seperti malam diambang pagi. Embun diterumpun, bau bunga-bunga dari dajuhan, bintang² dilangit memberikan pandangan pamitan, dan jang seperti pualam bulau nampak putjat tapi aju. Demikian sebuah ungkapan seorang penjair tentang tjinta. Dan kira² begitulah kami. Aku dan Mei.

Antara kami terjdin sebuah pertjintaan jang se-dih seperti pertjintaan antara kembodja dan nisan

kuburan. Sebuah pertjintaan jang remang². Memang akulah jang harus mengaku. Sebagai seorang laki² jang tidak baik ditjintai.

Lajaknja seperti seorang pemain sandiwara jg. memerankan seorang dalam pertjintaan. Menggambar kan pertjintaan dengan gerakan² dan dialog. Seolah begitu sadja. Tak ada lebihnja. Terlalu diingin. seperti air jang menetes dari genteng satu² djatuh ke tanah mengendap, hilang ke mudian sepi.

Aku tidak pernah memenuhi hasrat Mei. Hasrat seorang gadis remaja jg. sedang dipatjari. Di tjunbit dan diurus, dimandjikan, dipudji. Aku tidak berbuat demikian pada Mei. Bagaimana harus terjdin djika setiap hari aku tjuma sibuk dalam kamarku. Mengetik, membuat, menulis, memperbaiki buku² dan kertas jang terserak.

Setiap kali Mei datang